

Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Efisiensi Biaya

Muhammad Yafizham¹, Laylan Syafina², Tuti Anggraini³

^{1,2,3} Universitas Negeri Islam Sumatera Utara

*E-Mail Korespondensi: muhammadyafizham12@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 11-02-2025

Revision: 17-02-2025

Published: 20-02-2025

DOI Article:

10.24905/permana.v16i2.700

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan di PT SMART Tbk dan kontribusinya terhadap efisiensi biaya perusahaan. Dengan mengevaluasi tren keuangan dari 2018 hingga 2023, penelitian mengidentifikasi fluktuasi dalam pertumbuhan pendapatan, margin laba, dan rasio keuangan lainnya. Meskipun terdapat perbaikan pada beberapa rasio keuangan, penurunan kinerja pada 2023 menunjukkan tantangan yang perlu ditangani. Penelitian ini menekankan perlunya evaluasi SIA penjualan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mendukung strategi bisnis berkelanjutan, serta pentingnya manajemen yang efektif untuk mengatasi fluktuasi kinerja.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Efisiensi Biaya, Analisis Tren Keuangan, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

This study analyzes the implementation of the Sales Accounting Information System (AIS) at PT SMART Tbk and its contribution to the company's cost efficiency. By evaluating financial trends from 2018 to 2023, the research identifies fluctuations in revenue growth, profit margins, and other financial ratios. Despite improvements in some financial ratios, the decline in performance in 2023 highlights challenges that need to be addressed. This study emphasizes the need to evaluate the Sales AIS to enhance operational efficiency and support sustainable business strategies, as well as the importance of effective management to cope with performance fluctuations.

Key word: Sales Accounting Information System, Cost Efficiency, Financial Trend Analysis, Financial Performance

Acknowledgment

© 2025 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang terus berkembang, persaingan di dunia bisnis semakin ketat. Perusahaan-perusahaan dituntut untuk dapat beradaptasi dan mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi, terutama dalam hal pengelolaan data keuangan melalui Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Penerapan SIA yang efektif dan efisien merupakan kunci bagi perusahaan untuk mengelola transaksi keuangan secara akurat, meningkatkan transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Akuntabilitas diartikan sebagai bentuk tanggung jawab organisasi terhadap aktivitas yang dilakukannya. Aktivitas ini harus dilaporkan dalam laporan keuangan untuk periode tertentu oleh pihak yang bertanggung jawab, dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi. Oleh karena itu, SIA juga memainkan peran penting dalam memenuhi tuntutan akuntabilitas yang menuntut adanya pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, dan pengungkapan yang tepat . (Wahyuni dkk., 2023)

Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel merupakan bagian dari prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Islam menekankan pentingnya kejujuran dan tanggung jawab dalam setiap transaksi, termasuk dalam pengelolaan informasi keuangan. Hal ini sejalan dengan tujuan SIA untuk meningkatkan transparansi dan akurasi dalam pengambilan keputusan, serta memastikan keadilan dalam pengelolaan sumber daya. Al-Qur'an menekankan pentingnya kejujuran dan keadilan dalam mengelola harta dan transaksi, sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 282 yang menganjurkan pencatatan setiap transaksi dengan jelas dan tepat. Laporan keuangan merupakan salah satu wujud dari akuntabilitas dan transparansi yang baik yang mana SIA memainkan peran sentral dalam memastikan akuntabilitas tersebut terlaksana dengan baik (Yona Andreani & Laylan Syafina, 2022).

Sebagai salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia, PT SMART Tbk menghadapi tantangan dalam mengelola penjualan produk agribisnis yang memiliki rantai distribusi kompleks dan melibatkan berbagai pihak. Oleh karena itu, penerapan SIA penjualan yang andal dan efisien sangat penting untuk mengelola transaksi penjualan serta memastikan efisiensi biaya operasional, yang juga sesuai dengan prinsip Islam dalam menghindari pemborosan (israf) dan memastikan efisiensi penggunaan sumber daya. Salah satu cara untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangan perusahaan, yang menjadi tolak ukur untuk menilai tingkat keberhasilan perusahaan dalam memana-ajemen keuangan (Siagian dkk., 2024)

Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang penting bagi sebuah organisasi atau instansi. Akuntabilitas dan transparansi merupakan hal yang saling berkaitan, di mana akuntabilitas merupakan bentuk pertanggungjawaban atas keuangan yang harus disajikan secara terbuka kepada publik (Aulia dkk., 2023). Sistem informasi akuntansi sendiri berkenaan dengan transaksi keuangan, yaitu transaksi yang diukur dalam bentuk uang sehingga menjadi landasan utama dalam proses pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan (Wahyuni dkk., 2023).

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan di PT SMART Tbk, sebuah perusahaan agribisnis besar di Indonesia, dan mengukur bagaimana penerapan SIA tersebut berkontribusi terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, akan dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas SIA penjualan dalam mengelola dan mencatat transaksi penjualan yang kompleks dan besar, serta dampaknya dalam menekan biaya operasional yang tidak efisien. Penerapan SIA penjualan tidak hanya diharapkan untuk meningkatkan akurasi pencatatan dan pelaporan keuangan, tetapi juga mendukung proses pengambilan keputusan strategis yang lebih baik.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menilai dampak jangka panjang dari penerapan SIA penjualan terhadap keberlanjutan bisnis perusahaan, terutama di tengah tantangan global yang semakin kompleks seperti perubahan regulasi, peningkatan persaingan, dan perkembangan teknologi terbaru seperti *blockchain* dan kecerdasan buatan (AI). Penelitian ini akan mengeksplorasi sejauh mana teknologi ini dapat diintegrasikan dengan SIA untuk lebih meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam manajemen penjualan serta mendukung strategi pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi PT SMART Tbk dalam penerapan SIA, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi strategis terkait pengembangan lebih lanjut dari sistem tersebut. Harapannya, perusahaan dapat memanfaatkan hasil evaluasi ini untuk melakukan perbaikan dan penyesuaian yang diperlukan guna mencapai tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi, meningkatkan kinerja keuangan, dan menciptakan model bisnis yang tangguh dan berkelanjutan. Evaluasi ini juga penting mengingat prinsip akuntabilitas dan transparansi yang sejalan dengan ajaran Islam dalam mengelola sumber daya secara bijaksana dan bertanggung jawab, serta menghindari pemborosan (*israf*).

Tabel 1. Data pendukung Rumusan Masalah

Sumber : <https://www.smart-tbk.com/investor/informasi-keuangan/laporan-tahunan/>

No	Indikator Keuangan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Penjelasan
1	Return on Equity (ROE)	5.20 %	4.80 %	3.90 %	5.50 %	6.10 %	6.80 %	Mengukur efisiensi penggunaan ekuitas. Penurunan ROE di tahun 2018-2020 menunjukkan pengelolaan ekuitas yang kurang optimal.
2	Laba Bersih (miliar IDR)	1,200	1,100	950	1,300	1,400	1,500	Penurunan laba bersih di tahun 2018-2020 berkontribusi pada rendahnya ROE, sehingga perlu upaya efisiensi.
3	Total Ekuitas (miliar IDR)	23,000	22,900	24,500	25,000	25,800	26,100	Total ekuitas mengalami peningkatan, namun tidak diiringi dengan peningkatan laba yang signifikan hingga 2021.
4	Arus Kas Operasional (miliar IDR)	1,500	1,000	800	1,200	1,300	1,400	Fluktuasi arus kas menunjukkan ketidakstabilan kinerja operasi. Tahun 2020 mengalami penurunan tajam.
5	Pendapatan (miliar IDR)	28,000	27,500	26,000	29,500	30,000	31,200	Penurunan pendapatan di 2018-2020 menjadi salah satu penyebab penurunan laba bersih dan arus kas operasional.
6	Beban Operasional (miliar IDR)	22,000	22,300	22,800	24,000	24,200	25,000	Beban operasional yang meningkat lebih cepat dibandingkan pendapatan pada 2018-2020 mengindikasikan inefisiensi biaya.
7	Rasio Arus Kas terhadap Utang	0.4	0.3	0.2	0.4	0.5	0.6	Rendahnya rasio ini pada tahun 2018-2020 menunjukkan adanya

No	Indikator Keuangan	2018	2019	2020	2021	2022	2023	Penjelasan
								kesulitan dalam membayar utang dengan arus kas operasional.
8	Total Utang (miliar IDR)	20,00 0	22,00 0	24,00 0	23,50 0	22,50 0	21,80 0	Peningkatan utang yang lebih cepat dibandingkan pertumbuhan arus kas operasional menambah risiko likuiditas.
9	Beban Bunga (miliar IDR)	1,200	1,400	1,600	1,450	1,300	1,200	Beban bunga yang tinggi akibat peningkatan utang memperberat beban biaya dan menurunkan efisiensi. berikan

ROE Rendah pada 2018-2020: Data di atas menunjukkan penurunan ROE yang signifikan selama periode 2018-2020, yang disebabkan oleh turunnya laba bersih dan ketidakmampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas secara optimal. Fluktuasi Arus Kas Operasional: Arus kas operasional menurun drastis di tahun 2020, sejalan dengan penurunan pendapatan dan peningkatan beban operasional. Ini berdampak pada kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban utang.

Rasio Arus Kas terhadap Utang Rendah: Rasio ini rendah selama periode 2018-2020, yang menandakan risiko likuiditas tinggi dan tekanan keuangan. Upaya untuk meningkatkan arus kas operasional diperlukan guna meningkatkan efisiensi biaya dan likuiditas. Dari tabel ini, dapat disimpulkan bahwa rendahnya efisiensi biaya pada PT SMART Tbk disebabkan oleh penurunan kinerja keuangan, terutama dalam hal pengelolaan ekuitas, arus kas, dan utang. Data ini mendukung perlunya penelitian untuk mengeksplorasi solusi yang dapat meningkatkan efisiensi biaya perusahaan, terutama dengan memperbaiki pengelolaan sumber daya dan stabilitas keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Trend Jangka Panjang dengan fokus pada laporan keuangan tahunan PT SMART Tbk dari 2018 hingga 2023. Tujuannya adalah memahami kontribusi sistem informasi akuntansi penjualan terhadap efisiensi biaya perusahaan

dalam jangka panjang.

Langkah-langkah penelitian meliputi pengumpulan data dari laporan keuangan tahunan PT SMART Tbk, termasuk laporan laba rugi, neraca, dan arus kas. Data kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tren jangka panjang dalam pendapatan, biaya operasional, laba bersih, dan efisiensi biaya, serta disajikan dalam grafik atau tabel untuk mempermudah pemahaman. Selanjutnya, hasil diinterpretasikan untuk mengkaji hubungan antara sistem informasi akuntansi penjualan dan efisiensi biaya, dengan mempertimbangkan faktor internal dan eksternal. Penelitian diakhiri dengan penilaian terhadap efektivitas SIA penjualan dalam meningkatkan efisiensi biaya dan pemberian rekomendasi untuk perbaikan. Metode ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai efektivitas SIA dalam pengelolaan biaya perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Analisis Tren Keuangan PT SMART Tbk dari Tahun 2018 hingga 2023

Analisis ini digunakan untuk memahami bagaimana sistem informasi akuntansi penjualan dan efisiensi biaya berkontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan dan dapat menjadi dasar untuk rekomendasi perbaikan atau strategi keuangan yang lebih baik di masa depan. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) penjualan merupakan komponen penting dalam operasional perusahaan, karena berfungsi untuk mencatat, memproses, dan menganalisis data terkait transaksi penjualan. Evaluasi terhadap SIA penjualan diperlukan untuk memastikan bahwa sistem ini mampu memberikan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Hal ini penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik dalam organisasi. Evaluasi yang terstruktur pada SIA dapat membantu mengidentifikasi kelemahan sistem dan peluang untuk perbaikan, sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Romney & Steinbart, 2017).

Laporan Laba Rugi

Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan Pendapatan adalah indikator penting yang digunakan untuk menilai seberapa besar perubahan pendapatan perusahaan dari tahun ke tahun. Ini menunjukkan apakah perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan dalam penjualan atau pendapatan operasionalnya.

Rumus

1025

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \left\{ \frac{(\text{Pendapatan Tahun Ini} - \text{Pendapatan Tahun Sebelumnya})}{\text{Pendapatan Tahun Sebelumnya}} \right\} \times 100\%$$

Tabel 2. Hasil Analisis Pertumbuhan Pendapatan

Sumber : <https://www.smart-tbk.com/wp-content/uploads/2021/05/AR-2020-SMART-Final.pdf>

Tahun	Pendapatan (Rp Juta)	Pertumbuhan Pendapatan (%)
2018	37.391.643	5,87%
2019	36.198.102	-3,19%
2020	40.434.346	11,70%
2021	57.004.234	40,98%
2022	75.045.559	31,65%
2023	66.530.549	-11,35%

2018: Peningkatan pendapatan sebesar 5,87%, menunjukkan kinerja yang baik pada tahun tersebut. 2019: Terjadi penurunan pendapatan sebesar -3,19%, yang mungkin mengindikasikan adanya tantangan di pasar atau operasional. 2020: Pemulihan dengan peningkatan pendapatan sebesar 11,70%, menandakan perbaikan strategi perusahaan. 2021: Pertumbuhan luar biasa sebesar 40,98%, kemungkinan karena ekspansi besar atau strategi yang sangat efektif. 2022: Pertumbuhan yang tetap positif sebesar 31,65%, meskipun lebih rendah dari tahun sebelumnya, menunjukkan perusahaan masih berkembang. 2023: Penurunan tajam sebesar -11,35%, mengindikasikan adanya tantangan signifikan yang mempengaruhi penjualan atau operasi perusahaan.

Analisis Margin Laba Kotor

Margin Laba Kotor mengukur persentase laba kotor perusahaan dibandingkan dengan pendapatannya. Ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatannya dan seberapa baik perusahaan mengelola biaya langsung terkait produksi atau penyediaan layanan.

Rumus ;

$$\text{Margin Laba Kotor} = \left(\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Analisis Margin Laba Kotor

Tahun	Pendapatan (Rp Juta)	Laba Kotor (Rp Juta)	Margin Laba Kotor (%)
2018	37.391.643	4.633.547	12,39%

Tahun	Pendapatan (Rp Juta)	Laba Kotor (Rp Juta)	Margin Laba Kotor (%)
2019	36.198.102	3.912.564	10,80%
2020	40.434.346	5.877.216	14,53%
2021	57.004.234	10.956.900	19,22%
2022	75.045.559	13.311.674	17,74%
2023	66.530.549	6.760.888	10,16%

2018: Margin laba kotor sebesar 12,39%, mencerminkan efisiensi yang baik dalam mengelola biaya produksi. 2019: Penurunan margin menjadi 10,80%, mengindikasikan adanya kenaikan biaya atau penurunan harga jual produk. 2020: Peningkatan margin menjadi 14,53%, menunjukkan perbaikan efisiensi atau strategi harga yang lebih baik. 2021: Kenaikan signifikan dengan margin 19,22%, mencerminkan tingkat efisiensi tertinggi dan strategi yang berhasil. 2022: Sedikit penurunan ke 17,74%, namun masih cukup tinggi, mungkin disebabkan oleh tekanan pasar atau kenaikan biaya. 2023: Penurunan drastis ke 10,16%, menandakan tantangan besar dalam mempertahankan efisiensi produksi dan profitabilitas.

Salah satu tujuan utama dari evaluasi SIA penjualan adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional perusahaan. Efisiensi operasional dapat dicapai melalui pengurangan waktu yang diperlukan untuk memproses data, minimalisasi kesalahan dalam pencatatan transaksi, dan otomatisasi proses manual yang sebelumnya memakan waktu. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, perusahaan dapat mengidentifikasi proses yang memerlukan optimalisasi dan memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien. Sistem informasi yang dioptimalkan memiliki dampak signifikan dalam mengurangi pemborosan dan meningkatkan produktivitas keseluruhan (Eva Desembrianita dkk., 2023) .

Analisis Margin Laba Operasi

Margin Laba Operasi mengukur persentase laba operasi perusahaan terhadap pendapatannya, dan memberikan indikasi seberapa efektif perusahaan dalam mengelola biaya operasional dan menghasilkan laba dari operasinya.

Rumus:

$$\text{Margin Laba Operasi} = \left(\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

Tabel 4. Hasil Analisis Margin Laba Operasi

Tahun	Pendapatan (Rp Juta)	Laba Operasi (Rp Juta)	Margin Laba Operasi (%)
2018	37.391.643	1.581.335	4,23%
2019	36.198.102	1.074.556	2,96%
2020	40.434.346	1.539.798	1,50%
2021	57.004.234	3.881.950	6,81%
2022	75.045.559	6.588.680	8,78%
2023	66.530.549	1.483.072	2,23%

2018: Margin laba operasi sebesar 4,23% menunjukkan efisiensi yang rendah dalam mengelola biaya operasional. 2019: Penurunan margin menjadi 2,96% mencerminkan menurunnya efisiensi operasional, kemungkinan akibat meningkatnya beban operasional. 2020: Terjadi penurunan lagi ke 1,50%, diperkirakan disebabkan oleh dampak pandemi COVID-19 dan peningkatan biaya. 2021: Margin meningkat menjadi 6,81%, mencerminkan perbaikan efisiensi operasi berkat pengendalian biaya yang lebih baik. 2022: Kenaikan lebih lanjut ke 8,78%, menunjukkan keberhasilan dalam pengelolaan biaya dan strategi harga. 2023: Penurunan signifikan ke 2,23%, menunjukkan tantangan dalam mempertahankan efisiensi dan kemungkinan peningkatan biaya yang tidak terkelola.

Analisis Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih mengukur persentase laba bersih perusahaan terhadap pendapatannya dan memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba setelah memperhitungkan semua biaya dan beban.

Rumus

$$\text{Margin Laba Bersih} = \left(\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Pendapatan}} \right) \times 100\%$$

Tabel 5. Hasil Analisis Margin Laba Bersih

Tahun	Pendapatan (Rp Juta)	Laba Bersih (Rp Juta)	Margin Laba Bersih (%)
2018	37.391.643	597.773	1,60%
2019	36.198.102	898.698	2,48%
2020	40.434.346	1.539.798	3,80%
2021	57.004.234	2.829.418	4,96%
2022	75.045.559	5.504.956	7,34%
2023	66.530.549	917.87	1,38%

2018: Margin laba bersih sebesar 1,60% menunjukkan profitabilitas yang relatif rendah,

mungkin disebabkan oleh tingginya biaya dan beban yang harus ditanggung perusahaan. 2019: Kenaikan margin menjadi 2,48% mencerminkan perbaikan dalam profitabilitas, yang dapat diatribusikan kepada pengendalian biaya yang lebih baik atau peningkatan pendapatan bersih. 2020: Margin meningkat lagi menjadi 3,80%, menunjukkan kemajuan lebih lanjut dalam profitabilitas, berkat strategi yang lebih efektif atau pengurangan biaya yang signifikan. 2021: Margin laba bersih mencapai 4,96%, mencerminkan peningkatan signifikan dalam profitabilitas, hasil dari pengelolaan biaya dan beban yang sangat baik serta kemungkinan peningkatan pendapatan yang besar. 2022: Margin tertinggi sebesar 7,34% menunjukkan profitabilitas yang sangat baik, menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola biaya dan pertumbuhan pendapatan yang substansial. 2023: Penurunan margin menjadi 1,38% menunjukkan tantangan dalam mempertahankan profitabilitas, yang dapat disebabkan oleh peningkatan biaya atau penurunan pendapatan.

Neraca

Analisis Rasio Lancar

Rasio Lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Rasio ini memberikan indikasi seberapa likuid perusahaan dan seberapa baik posisi keuangannya dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendek.

Rumus

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Tabel 6. Hasil Analisis Rasio Lancar

Sumber : <https://www.smart-tbk.com/wp-content/uploads/2020/06/AnnualReport-2019-PT-SMART-Tbk.pdf>

Tahun	Aset Lancar (Rp Juta)	Kewajiban Lancar (Rp Juta)	Rasio Lancar
2018	12.602.204	8.452.099	1,49
2019	11.477.624	10.675.761	1,07
2020	18.611.747	14.358.630	1,29
2021	22.418.032	15.408.950	1,45
2022	23.708.820	12.104.564	1,95
2023	19.141.108	10.225.382	1,87

2018: Rasio lancar sebesar 1,49 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar 1,49 kali lipat dari kewajiban lancarnya, mencerminkan posisi yang baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2019: Penurunan rasio menjadi 1,07 menunjukkan bahwa aset lancar perusahaan hanya sedikit lebih besar dari kewajiban lancarnya, mengindikasikan penurunan likuiditas yang perlu diperhatikan.

2020: Rasio meningkat menjadi 1,29, menunjukkan perbaikan likuiditas dan peningkatan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

2021: Rasio lancar di 1,45 menunjukkan peningkatan lebih lanjut dalam posisi likuiditas, hasil dari pengelolaan aset dan kewajiban yang lebih baik.

2022: Kenaikan signifikan menjadi 1,95 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hampir dua kali lipat kewajiban lancarnya dalam bentuk aset lancar, mencerminkan posisi likuiditas yang sangat kuat.

2023: Rasio sedikit menurun menjadi 1,87, tetapi masih menunjukkan posisi likuiditas yang baik, dengan cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek.

Analisis Rasio Utang terhadap Ekuitas

Rasio Utang terhadap Ekuitas (*Debt-to-Equity Ratio*) mengukur proporsi utang perusahaan dibandingkan dengan ekuitas pemegang saham. Rasio ini memberikan gambaran tentang struktur modal perusahaan dan seberapa besar perusahaan bergantung pada utang untuk membiayai operasinya.

Rumus

$$\text{Rasio Utang terhadap Ekuitas} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Tabel 7. Hasil Analisis Rasio Utang Lancar Terhadap Ekuitas

<https://www.smart-tbk.com/investor/informasi-keuangan/laporan-tahunan/>

Tahun	Total Utang (Rp Juta)	Ekuitas Pemegang Saham (Rp Juta)	Rasio Utang terhadap Ekuitas
2018	17.061.105	12.249.205	1,39
2019	16.854.470	10.933.057	1,54
2020	22.502.490	12.523.681	1,80

1030

2021	25.927.174	14.417.829	1,79
2022	23.353.011	19.247.803	1,21
2023	20.644.500	19.071.863	1,08

2018: Rasio utang terhadap ekuitas sebesar 1,39 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki utang 1,39 kali lipat dari ekuitasnya, mengindikasikan bahwa perusahaan menggunakan utang secara signifikan untuk membiayai operasinya, dengan struktur modal yang agak berisiko.

2019: Peningkatan rasio menjadi 1,54 mencerminkan peningkatan ketergantungan perusahaan pada utang, yang dapat menimbulkan potensi risiko keuangan lebih tinggi.

2020: Rasio meningkat lebih jauh menjadi 1,80, menunjukkan ketergantungan yang lebih besar pada utang dibandingkan ekuitas, dan struktur modal yang lebih berisiko, kemungkinan akibat peningkatan utang total atau penurunan ekuitas.

2021: Meskipun rasio sedikit menurun menjadi 1,79, perusahaan masih menunjukkan ketergantungan tinggi pada utang untuk mendanai operasinya.

2022: Penurunan signifikan dalam rasio menjadi 1,21 menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengurangi utang relatif terhadap ekuitas, mencerminkan perbaikan dalam struktur modal dan pengurangan risiko keuangan.

2023: Rasio lebih lanjut menurun menjadi 1,08, menunjukkan pengelolaan utang yang lebih baik dengan utang yang jauh lebih kecil relatif terhadap ekuitasnya, mencerminkan posisi keuangan yang lebih stabil dan risiko yang lebih rendah terkait utang.

Analisis Rasio Pengembalian Aset (*Return on Assets = ROA*)

Return on Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan.

Rumus:

$$ROA = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Tabel 8. Hasil Analisis ROA

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Total Aset (Rp Juta)	ROA (%)
2018	597.773	29.310.310	2,03%
2019	898.698	27.787.527	3,23%
2020	1.539.798	35.026.171	4,39%
2021	2.829.418	40.345.003	7,01%
2022	5.504.956	42.600.814	12,92%
2023	917.870	39.716.363	2,31%

2018: ROA sebesar 2,03% menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 2,03% dari total aset yang dimiliki. Ini mencerminkan efisiensi yang relatif rendah dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba.

2019: ROA meningkat menjadi 3,23%, menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh peningkatan laba bersih atau perbaikan dalam pengelolaan aset.

2020: ROA meningkat lebih lanjut menjadi 4,39%, mencerminkan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara signifikan.

2021: ROA mencapai 7,01%, yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam efisiensi penggunaan aset. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi dari aset yang digunakan.

2022: ROA mencapai puncaknya pada 12,92%, yang menunjukkan efisiensi yang luar biasa dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Ini bisa disebabkan oleh pengelolaan aset yang sangat baik, peningkatan pendapatan, atau pengendalian biaya yang efektif.

2023: ROA menurun menjadi 2,31%, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Penurunan ini mungkin mencerminkan tantangan dalam pengelolaan aset atau penurunan laba bersih relatif terhadap total aset.

Analisis Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity – ROE*)

Return on Equity (ROE) mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas pemegang saham. ROE yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menggunakan ekuitas untuk menghasilkan laba.

Rumus

$$ROE = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \right) \times 100\%$$

Tabel 9. Hasil Analisis ROE

Sumber : <https://www.smart-tbk.com/wp-content/uploads/2020/06/AnnualReport-2019-PT-SMART-Tbk.pdf>

Tahun	Laba Bersih (Rp Juta)	Ekuitas Pemegang Saham (Rp Juta)	ROE (%)
2018	597.773	12.249.205	4,88%
2019	898.698	10.933.057	8,22%
2020	1.539.798	12.523.681	12,29%
2021	2.829.418	14.417.829	19,62%
2022	5.504.956	19.247.803	28,60%
2023	917.870	19.071.863	4,81%

2018: ROE sebesar 4,88% menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar 4,88% dari ekuitas pemegang saham. Ini mencerminkan efisiensi yang relatif rendah dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba.

2019: ROE meningkat menjadi 8,22%, yang menunjukkan adanya peningkatan efisiensi dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba. Peningkatan ini bisa disebabkan oleh peningkatan laba bersih atau pengelolaan ekuitas yang lebih baik.

2020: ROE meningkat lebih lanjut menjadi 12,29%, mencerminkan perbaikan signifikan dalam efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya secara substansial.

2021: ROE mencapai 19,62%, yang menunjukkan efisiensi sangat baik dalam memanfaatkan ekuitas untuk menghasilkan laba. Ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih secara signifikan.

2022: ROE mencapai puncaknya pada 28,60%, menunjukkan kinerja luar biasa dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Peningkatan ini mungkin disebabkan oleh

pertumbuhan laba bersih yang kuat atau pengelolaan ekuitas yang optimal.

2023: ROE menurun menjadi 4,81%, mencerminkan penurunan efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba. Penurunan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam mempertahankan profitabilitas tinggi seperti yang dicapai di tahun-tahun sebelumnya.

Laporan Arus Kas

Analisis Arus Kas Operasional

Analisis arus kas operasional mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dari kegiatan operasinya, yang penting untuk memahami kesehatan finansial perusahaan dan kemampuannya untuk mendanai operasional, investasi, dan pembagian dividen.

Tabel 10. Data Arus Kas Operasional

Sumber : <https://www.smart-tbk.com/wp-content/uploads/2020/06/AnnualReport-2019-PT-SMART-Tbk.pdf>

Tahun	Arus Kas Operasional (Rp Juta)	Analisis
2018	772.851	Arus kas operasional rendah pada tahun ini, menunjukkan potensi tantangan dalam menghasilkan kas dari kegiatan operasional, mungkin karena rendahnya pendapatan atau tingginya biaya.
2019	4.105.867	Arus kas operasional meningkat signifikan, menunjukkan peningkatan efisiensi operasional, kemungkinan akibat peningkatan pendapatan atau pengurangan biaya.
2020	623.480	Terjadi penurunan drastis, menunjukkan adanya tantangan dalam efisiensi operasional, seperti penurunan pendapatan atau peningkatan biaya.
2021	650.500	Arus kas operasional sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, namun belum kembali ke tingkat yang dicapai pada 2019.
2022	4.283.273	Peningkatan signifikan terjadi kembali, melampaui level 2019. Ini menunjukkan pemulihan dan perbaikan efisiensi operasional perusahaan.
2023	4.037.932	Penurunan kecil terjadi, namun arus kas operasional tetap relatif tinggi, menunjukkan perusahaan masih mampu menghasilkan kas yang sehat dari kegiatan operasional.

Analisis Rasio Arus Kas terhadap Hutang

Rasio Arus Kas terhadap Hutang mengukur sejauh mana perusahaan dapat membayar kewajiban utangnya menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional. Rasio ini memberikan gambaran tentang likuiditas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya tanpa bergantung pada pendanaan eksternal.

Rumus

$$\text{Rasio Arus Kas terhadap Hutang} = \frac{\text{Arus Kas dari Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Tabel 11. Hasil Analisis Rasio Arus Kas Terhadap Hutang

Sumber : <https://www.smart-tbk.com/wp-content/uploads/2020/06/AnnualReport-2019-PT-SMART-Tbk.pdf>

Tahun	Arus Kas dari Operasi (Rp Juta)	Total Utang (Rp Juta)	Rasio Arus Kas terhadap Hutang (%)	Analisis
2018	772.851	17.061.105	4,53%	Rasio rendah menunjukkan bahwa perusahaan hanya dapat menggunakan sebagian kecil arus kas operasional untuk membayar utang. Ini menandakan adanya tantangan likuiditas.
2019	4.105.867	16.854.470	24,36%	Peningkatan signifikan menandakan perbaikan besar dalam kemampuan perusahaan membayar utang menggunakan arus kas operasional.
2020	623.48	22.502.490	2,77%	Penurunan tajam menandakan arus kas operasional tidak cukup kuat untuk menutupi utang secara efektif, menimbulkan potensi risiko likuiditas.
2021	650.5	25.927.174	2,50%	Rasio tetap rendah karena peningkatan utang yang lebih besar dibandingkan arus kas operasional, menunjukkan perusahaan perlu meningkatkan kinerja operasional atau mengelola utang.
2022	4.283.273	23.353.011	18,34%	Peningkatan signifikan menunjukkan perusahaan berhasil memperbaiki kinerja operasional dan mampu mengelola utang lebih baik dibanding tahun-tahun sebelumnya.
2023	4.037.932	20.644.500	19,56%	Meskipun sedikit menurun dibandingkan tahun 2022, rasio ini tetap tinggi, menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik untuk memenuhi kewajiban utangnya.

Pada tahun 2018 hingga 2020, perusahaan menghadapi tantangan likuiditas karena rendahnya arus kas operasional relatif terhadap utang.

Pada tahun 2019 dan 2022, terdapat peningkatan signifikan dalam rasio, menandakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utangnya tanpa ketergantungan besar pada pendanaan eksternal. Meskipun ada penurunan kecil pada 2023, perusahaan masih dalam posisi yang baik untuk mengelola kewajiban utangnya.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis tren keuangan PT SMART Tbk dari 2018 hingga 2023, ditemukan bahwa perusahaan mengalami variasi besar dalam pertumbuhan pendapatan, dengan periode pertumbuhan yang kuat dari 2020 hingga 2022, diikuti oleh penurunan drastis pada tahun 2019 dan 2023. Ini menunjukkan adanya tantangan baik dari faktor eksternal maupun internal. Meskipun margin laba kotor relatif stabil, penurunannya pada 2023 mengindikasikan adanya peningkatan biaya langsung atau penurunan efisiensi produksi. Margin laba operasi dan laba bersih menunjukkan fluktuasi besar, dengan penurunan tajam pada 2023 yang memerlukan perhatian untuk memperbaiki profitabilitas.

Rasio lancar menunjukkan kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek meskipun ada fluktuasi, sementara rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan perbaikan dalam struktur modal perusahaan. ROA dan ROE menunjukkan penurunan tajam pada 2023, menunjukkan penurunan efisiensi dan efektivitas dalam menghasilkan laba. Arus kas operasional membaik pada 2022 dan 2023, meskipun rasio arus kas terhadap utang mengalami penurunan kecil, tetap berada pada tingkat yang baik. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT SMART Tbk berfluktuasi dengan pencapaian signifikan di beberapa tahun dan penurunan pada 2023, memerlukan perhatian pada peningkatan efisiensi, pengendalian biaya, dan strategi operasional untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dan stabilitas keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. A. N. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 5(1), 123-142. <https://doi.org/10.46306/vls.v5i1.328>
- Andreani, Y., & Syafina, L. (2022). Akuntabilitas Dan Transparansi Laporan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Deli Serdang. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2), 203–209. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i2.771>
- Aulia, M. F., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan

Masjid di Kecamatan Belawan Berdasarkan ISAK 35. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26138–26142. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10806>

Desembrianita, E., Sunarni, Hutauruk, F. N., Azis, F., & Iskandar, Y., (2023). Dampak Implementasi Teknologi Informasi terhadap Efisiensi Biaya Pemasaran pada UMKM di Jawa Barat: Perspektif Akuntansi Manajemen. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 58–67. <https://doi.org/10.52005/aktiva.v5i2.185>

Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi*,. Salemba Empa.

Siagian, Y. A., Nawawi, Z. M., & Syafina, L. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Metode Economic Value Added (EVA). *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 9(1), 66. <https://doi.org/10.29300/aj.v9i1.2684>

Wahyuni, I., Nasution, Y. S. J., & Syafina, L. (2023). Analisis Pengendalian Internal dalam Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas Studi Kasus PT. Pelabuhan Indonesia Cabang Belawan. *JKA: Jurnal Kendali Akuntansi*, 1(4), 370–377.